

**TUGAS AKHIR**  
**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**



Disusun Oleh:  
Septantya Puspaning Kinasih  
201824874

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA AKUNTANSI**  
**POLITEKNIK YKPN**  
**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

### TUGAS AKHIR ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN PADA PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Disusun Oleh:  
Septantya Puspaning Kinasih  
201824874

Mengetahui,  
Akademi Akuntansi YKPN

Direktur  
  
Drs. Sumi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A.

Yogyakarta, 31 Desember 2021  
Dosen Pembimbing,

  
Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak., CA.,

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb, senantiasa kita ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan, Laporan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Penyusunan Laporan Praktik Tugas Akhir ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma III Jurusan Akuntansi di Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.

Karena kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan secara *offline* akibat pandemi Covid-19, maka penyusunan Laporan Tugas Akhir ini dilaksanakan secara *online*. Perusahaan yang akan dianalisis yaitu PT Goodyear Indonesia Tbk yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat dengan bidang usaha manufaktur ban. Kegiatan Praktik Tugas Akhir ini dilaksanakan mulai tanggal 8 November 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan. Penulis berterima kasih pada berbagai pihak yang telah membantu proses penyelesaian laporan:

1. Bapak Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A., selaku Direktur politeknik Akuntansi YKPN Yogyakarta.
2. Bapak Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu serta arahan sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Politeknik YKPN Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Jarot Prasetyono dan Ibu Novi Irawati, serta kedua adik yaitu Adinda Febrina Praswati dan Zaskia Sekar Putri Maharani yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
5. Teman Neneng Wilda Septawati, Irfanny Ekdayana, Delis Noviawati Iskandar yang membantu proses pembuatan Laporan Praktikum Kerja Lapangan (PKL) dan Laporan Tugas Akhir (TA), memberikan semangat, dukungan, dan juga motivasi serta mendengarkan keluh kesah selama menyelesaikan laporan ini.

6. Teman satu kelompok yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan Laporan Tugas Akhir Ini. Demikian laporan ini dibuat, semoga laporan ini bisa bermanfaat dan berkontribusi besar terhadap banyak pihak, baik pihak akademis maupun non-akademis

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Penulis,

Septantya Puspaning Kinasih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	<b>PENGESAHAN</b>
.....	<b>Er</b>
<b>ror! Bookmark not defined.</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir .....	3
D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir.....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	4
A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	4
B. Rasio Profitabilitas .....	5
C. Rasio Likuiditas.....	8
D. Rasio Aktivitas .....	10
E. Rasio Solvabilitas .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	15
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	15
C. Jenis dan Sumber Data .....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	16
E. Teknik Analisis Data .....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	26
A. Gambaran Umum PT Goodyear Indonesia Tbk.....	26
B. Hasil Perhitungan Skor Pembobotan.....	27
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	49
A. Kesimpulan Tugas Akhir .....	49
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54

## LAMPIRAN

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk .....	26
Gambar 2. Grafik Perhitungan ROE .....	28
Gambar 3. Grafik Perhitungan ROI .....	29
Gambar 4. Grafik Perhitungan Rasio Kas .....	30
Gambar 5. Grafik Perhitungan Rasio Lancar .....	31
Gambar 6. Grafik Perhitungan Collection Period .....	32
Gambar 7. Grafik Perhitungan Perputaran Persediaan .....	33
Gambar 8. Grafik Perhitungan Perputaran Total Aset .....	34
Gambar 9. Grafik Perhitungan TMS terhadap TA .....	35

## DAFTAR TABEL

Table 1. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN .....	14
Table 2. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan .....	17
Table 3. Daftar Skor Penilaian ROE .....	18
Table 4.. Daftar Skor Penilaian ROI .....	19
Table 5. Daftar Skor Penilaian Rasio Kas .....	20
Table 6. Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar .....	20
Table 7. Daftar Skor Penilaian Pengumpulan Piutang .....	21
Table 8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan .....	22
Table 9. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset .....	23
Table 10. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset .....	24
Table 11. Hasil Perhitungan Skor Pembobotan .....	27
Table 12. Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham .....	27
Table 13. Perhitungan Imbalan Investasi .....	28
Table 14. Perhitungan Rasio Kas .....	29
Table 15. Perhitungan Rasio Lancar .....	30
Table 16. Perhitungan Collection Period .....	31
Table 17. Perhitungan Perputaran Persediaan .....	32
Table 18. Perhitungan Perputaran Total Aset .....	33
Table 19. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset .....	34

## ABSTRAK

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Analisis menggunakan delapan rasio, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan rasio total modal sendiri terhadap total aset yang dianalisis berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Goodyear Indonesia Tbk termasuk kategori sehat selama lima periode tersebut.

**Kata kunci : Kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio, tingkat kesehatan pada perusahaan.**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bisnis yang semakin meningkat akan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara profesional. Keuangan merupakan unsur paling penting dalam suatu perusahaan karena dapat menjadi penentu berkembang tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan pasti membutuhkan laporan keuangan untuk mengelola keuangan suatu perusahaan atau bisnis. Menurut Kasmir (2013), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan harus sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan dan tidak boleh direkayasa. Terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan berbagai sumber data, yaitu faktur, bon, nota kredit, dan lain sebagainya yang selanjutnya akan digunakan sebagai bukti keabsahan transaksi.

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Menurut Munawir dalam Riswan dan Kusuma (2014). Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tedensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kekurangan dalam setiap laporan keuangan.

Ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang terdapat dalam pos laporan keuangan Menurut Harahap dalam Barus dkk (2017), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Terdapat empat jenis rasio keuangan yaitu rasio

likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, Rasio ini digunakan manajemen untuk memutuskan kebijakan terhadap penyelamat asset perusahaan sehingga tidak salah dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan objek laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, yang bergerak dalam bidang manufaktur ban, distribusi ban, serta pengekspor ban. Penulis mencoba untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menuangkan hasil analisis dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul Analisis Rasio Laporan Keuangan di PT Goodyear Indonesia Tbk.

## **B. Rumusan Masalah**

Cakupan pembahasan ini akan menjelaskan apa saja yang akan menjadi pokok pembahasan pada Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, dalam laporan Tugas Akhir ini penulis memfokuskan pada kajian bagaimana sistem dan prosedur menganalisis laporan keuangan pada PT Goodyear Indonesia Tbk. Adapun cakupan pembahasan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Goodyear Indonesia Tbk dalam periode 2016-2020? Bagaimana tingkat likuiditas PT Goodyear Indonesia Tbk. dalam periode 2016-2020 dengan menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio?
2. Bagaimana keefektifan PT Goodyear Indonesia Tbk. dalam menggunakan perputaran persediaan, piutang, dan asset tetapnya selama periode 2016-2020?
3. Bagaimana tingkat profitabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk. dalam periode 2016-2020?
4. Bagaimana tingkat solvabilitas PT Goodyear Indonesia Tbk. dalam periode 2016-2020?

### **C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir**

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui kinerja pada PT Goodyear Indonesia Tbk, mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 jika dilihat dari laporan keuangan menggunakan analisis rasio.

### **D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir**

Manfaat penulisan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari selama penulis menuntut ilmu di Akademi Akuntansi YKPN serta mengetahui hasil analisis laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk laporan keuangan perusahaan agar menjadi informasi dalam pengambilan keputusan mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan.

#### **3. Bagi Akademi Akuntansi YKPN**

Sebagai tambahan referensi penulis Tugas Akhir bagi mahasiswa Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta mengenai Analisis Laporan Keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan selama 5 tahun

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Pengertian Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata Analisa dan Laporan Keuangan. Analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu "*analisis*". Kata "*analisis*" terdiri dari dua suku kata, yaitu "*ana*" yang artinya kembali dan "*Lueni*" yang artinya melepas atau mengurangi. Berdasarkan asal kata tersebut, analisis dapat diartikan sebagai proses memecah substansi yang kompleks menjadi bagian yang lebih kecil untuk dikaji lebih lanjut Menurut Jogiyanto dan Mujiati (2014), analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu system informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan kesempatan hambatan yang terjadi yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Analisis Keuangan sangat penting bagi seorang analis untuk mengenal dan mengetahui prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang diperkaitkan dalam penyusunan laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengevaluasi laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan di masa sekarang dan di masa lalu, yang kemudian untuk menentukan prediksi yang mungkin terjadi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Selain digunakan oleh dewan manajemen dan dewan direksi untuk pengambilan keputusan Analisis Laporan Keuangan Juga digunakan oleh pihak eksternal, seperti investor. Para investor menggunakan Analisis Laporan Keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan, yang kemudian akan berimbas pada keputusan keputusan untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan tersebut. Selain itu, pemerintah juga dapat menganalisis besaran pajak melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan. Umumnya, perusahaan menggunakan analisis ini untuk memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Kegiatan menganalisis laporan keuangan sangat penting karena dapat dilakukan untuk perhitungan laba rugi dan dapat melihat stabilitas keuangan perusahaan.

Manfaat yang didapatkan jika dilakukan analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan gambaran bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.
3. Memberikan informasi bagi manajemen dan calon investor.
4. Mengetahui rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.
5. Untuk mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan di masa mendatang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
6. Membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dalam aspek akuntansi, keuangan, dan manajerial.

Berdasarkan manfaat di atas, maka analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **B. Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198), ratio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi dalam Aisyah dkk (2017), *return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini digunakan oleh investor dan kreditor (bank) untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan.

Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas, antara lain:

### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Wardiyah (2017:173), *gross profit margin* mengukur kemampuan memperoleh laba kotor atau setiap satu rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sekian rupiah. Margin laba kotor digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar margin laba kotor, maka semakin efisien kegiatan operasional perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari harga pokok penjualan yang nilainya lebih rendah daripada penjualan. Cara menghitung margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. M

### argin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan, sesudah membayar biaya operasional dan sebelum membayar bunga atau pajak. Perusahaan dikatakan efisien apabila memiliki persentase margin laba operasi yang tinggi, karena mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan beban. Cara menghitung margin laba operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

### 3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Sartono dalam Barus dkk (2017), *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi persentase margin laba bersih, berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya persentase rasio ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan semakin

produktif sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Margin laba bersih yang dianggap baik yaitu apabila persentasenya lebih dari 10%. Cara menghitung margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Assets Ratio* (ROA)

Menurut Margaretha dalam Amanah dkk (2014), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak atau sering disebut sebagai laba tahun berjalan. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 5. *Return On Equity Ratio* (ROE)

Menurut Fahmi dalam Dita dan Saifi (2017), *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaannya sendiri dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi persentase ROE, maka semakin baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan dana investor secara efektif. Cara menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}} \times 100\%$$

## 6. *Return On Investment (ROI)*

ROI (*Return On Investment*) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase ROI, maka semakin baik karena akan semakin besar juga keuntungan yang diperoleh. Apabila ROI bernilai negatif, maka sebaiknya investasi dihentikan karena akan menimbulkan kerugian. Cara menghitung ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Atas Investasi} = \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{Investasi})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

## C. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi utang jangka pendeknya dan dikatakan ilikuid apabila tidak mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Menurut Sartono dalam Barus dkk (2017), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Berikut ini beberapa jenis rasio likuiditas, antara lain:

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sartono dalam Barus dkk (2017), rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi persentase rasio lancar, maka semakin baik karena perusahaan akan

dianggap semakin likuid. Hasil dari rasio lancar yang baik umumnya adalah 2 kali. Tingginya persentase rasio ini membuktikan bahwa terdapat uang kas berlebih pada perusahaan yang dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu banyaknya laba yang telah diperoleh atau karena perusahaan tidak efektif dalam menggunakan keuangannya untuk berinvestasi. Cara menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*), yaitu membayar kewajiban dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Wardiyah, 2017:161). Hasil dari rasio cepat yang baik umumnya adalah 1 kali. Apabila hasil rasio lebih dari 1, berarti perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila hasil rasio kurang dari 1, berarti perusahaan tidak dapat menggunakan aset lancar untuk melunasi utang jangka pendeknya dan keuangan perusahaan dianggap tidak sehat. Cara menghitung rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Persekit Biaya})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Wardiyah (2017:161), rasio kas (*cash ratio*), yaitu membayar kewajiban setara kas yang tersedia. Rasio kas digunakan untuk mengukur perbandingan antara kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Hasil rasio kas yang baik umumnya adalah 1. Hasil dari rasio kas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menggunakan aset yang dimilikinya secara maksimal karena terlalu banyak memegang uang tunai. Sedangkan hasil rasio yang rendah berarti bahwa perusahaan tidak mampu membayar tagihan karena tidak

memiliki kas dan setara kas yang cukup. Cara menghitung rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Cara mencari modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja di sini merupakan modal kerja bersih. Cara menghitung rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

### D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diperlukan untuk melihat apakah perusahaan telah efisiensi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Sartono dalam Barus dkk (2017), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas, antara lain:

#### 1. Jumlah Hari Pengumpulan Piutang (*Collection Periods*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen piutang dengan waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Semakin pendek periodenya, maka akan semakin baik. Cara menghitung jumlah hari pengumpulan piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Hari Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Angka Perputaran Piutang}} \times 100\%$$

## 2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam periode tertentu (Wardiyah, 2017:170). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian persediaan barang dagang, sehingga dapat terlihat kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada. Cara mencari rata-rata persediaan yaitu dengan menjumlahkan persediaan awal dan persediaan akhir, lalu hasilnya dibagi dua. Cara menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}} \times 100\%$$

## 3. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut Sartono dalam Barus dkk (2017), perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Semakin tinggi rasionya, maka akan semakin baik karena perusahaan dinilai semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Cara menghitung perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 4. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu (Wardiyah, 2017:169). Rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena perusahaan dianggap efisien dalam mengelola piutangnya. Cara menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

#### 5. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Wardiyah (2017:171), kemampuan modal kerja neto berputar dalam satu periode tertentu (siklus kas dari perusahaan). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, maka akan semakin baik karena menunjukkan perusahaan memiliki efisiensi operasi yang tinggi. Cara menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

### **E. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019:153), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Berikut ini beberapa jenis rasio solvabilitas, antara lain:

1. Rasio Utang atas Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio. Rumus untuk mencari debt to equity ratio adalah:

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Utang atas Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Menurut Sawir dalam Barus dkk (2017), merupakan rasio perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang berupa saham dan surat-surat berharga lainnya. Rasio ini digunakan untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin banyaknya utang yang harus dibayarkan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Cara menghitung rasio utang atas modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan besarnya utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitasnya. Menurut Sawir dalam Barus dkk (2017), digunakan untuk menghitung seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tidak baik karena akan semakin tinggi pula resiko kerugian yang ditanggung perusahaan. Cara menghitung rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri adalah sebagai berikut:

$$Long\ Term\ Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

#### F. Penilaian Tingkat Kesehatan

Penilaian tingkat kesehatan berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan dilakukan dengan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002, tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan 3 aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada aspek keuangan. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan sebagai berikut:

Table 13.Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.

SEHAT	AAA	Apabila total TS > 95
	AA	Apabila 80 < TS <= 95
	A	Apabila 65 < TS <= 80
KURANG SEHAT	BBB	Apabila 50 < TS <= 65
	BB	Apabila 40 < TS <= 50
	B	Apabila 30 < TS <= 40
TIDAK SEHAT	CCC	Apabila 20 < TS <= 30
	CC	Apabila 10 < TS <= 20
	C	Apabila TS <= 10

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui suatu hal dengan cara mendeskripsikannya berdasarkan fakta yang ada secara detail. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengumpulkan berbagai informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat dilakukannya penelitian. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Menurut Arikunto dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018), secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai efisiensi dan efektivitas berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka. Menurut Arikunto dalam Putra (2015), dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data penelitian berupa angka karena obyek penelitiannya dapat diukur. Obyek penelitian dikenal dengan istilah variabel.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk obyek penelitiannya adalah tingkat kesehatan PT Goodyear Indonesia Tbk tahunSn

2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi atau profil perusahaan, seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan sebagainya.

Penulisan tugas akhir ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan terdokumentasi di perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua informasi yang diperoleh dari web resmi perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk, literasi yang berkaitan dengan penelitian, dan jurnal.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penulisan tugas akhir ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang bersumber dari web resmi PT Goodyear Indonesia Tbk.
2. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mempelajari sumber pustaka yang relevan dengan obyek yang diteliti, yaitu tentang analisis rasio laporan keuangan melalui literasi-literasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis yang menjelaskan penelitian berupa data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Teknik analisis data dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan

sistem pembobotan aspek keuangan perusahaan. Aspek keuangan yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan perusahaan terdiri dari 8 indikator, yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Assets Turn Over*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menilai kesehatan perusahaan:

1. Indikator yang akan dinilai dan masing-masing bobotnya

Table 14. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran Total Aset	4	5
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10

2. Metode Penilaian

- a. *Return on Equity (ROE)*

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Table 15. Daftar Skor Penilaian ROE.

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Berdasarkan Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROE, semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan, maka semakin baik pula skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih menggunakan modal sendiri. Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) mempunyai rasio ROE sebesar 10%, maka perusahaan akan mendapat skor 14.

b. *Return on Investment (ROI)*

Rumus:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Table 16.. Daftar Skor Penilaian ROI.

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Berdasarkan Tabel 4. Daftar Skor Penilaian ROI, semakin tinggi nilai ROI yang dihasilkan, maka semakin baik pula skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah uang yang diinvestasikan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) mempunyai rasio ROI sebesar 4%, maka perusahaan akan mendapat skor 4.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Table 17. Daftar Skor Penilaian Rasio Kas.

Rasio Kas = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1

$0 \leq x < 5$	0	0
----------------	---	---

Berdasarkan Tabel 5. Daftar Skor Penilaian Rasio Kas, semakin tinggi nilai rasio kas yang dihasilkan, maka semakin baik pula skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan total aset yang tersedia. Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) mempunyai rasio 12%, maka perusahaan akan mendapatkan skor 2.

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Table 18. Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar

Rasio Lancar = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Berdasarkan Tabel 6. Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar, semakin tinggi nilai rasio lancar yang dihasilkan, maka semakin baik pula skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya selama satu periode. Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) mempunyai rasio lancar sebesar 115%, maka perusahaan akan mendapatkan skor 4.

e. Pengumpulan Piutang (*Collection Periods*)

Rumus:

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Table 19. Daftar Skor Penilaian Pengumpulan Piutang

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x < 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Berdasarkan Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Pengumpulan Piutang, semakin rendah hari pengumpulan piutang yang dihasilkan, maka akan semakin baik pula skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya. Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) pada tahun 2019 memiliki *collection periods* sebesar 120 hari dan

pada tahun 2018 sebesar 127 hari. Sesuai dengan penilaian di atas, skor yang diperoleh pada tahun 2019 adalah 4, sedangkan untuk perbaikan *collection periods* pada tahun 2019 adalah 7 hari yang berarti mendapatkan skor 1,8. Jadi, yang dipilih adalah skor yang lebih besar yaitu 4.

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Table 20. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Berdasarkan Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan, semakin rendah hari perputaran persediaan yang dihasilkan, maka akan semakin baik pula skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) pada tahun 2019 memiliki perputaran persediaan sebesar 180 hari dan pada tahun 2018 sebesar 195 hari. Sesuai dengan penilaian di atas, maka skor yang diperoleh pada tahun 2019 adalah 3, sedangkan untuk

perbaikan perputaran persediaannya pada tahun 2019 adalah 15 hari yang berarti mendapatkan skor 2,4. Jadi, yang dipilih adalah skor yang lebih besar yaitu 3.

g. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Table 21. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Berdasarkan Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset, semakin tinggi nilai perputaran total aset yang dihasilkan, maka akan semakin baik pula skor yang diperoleh. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) pada tahun 2019 memiliki perputaran total aset sebesar 70% dan pada tahun 2018 sebesar 60%. Sesuai dengan penilaian di atas, maka skor yang diperoleh pada tahun 2019 adalah 3, sedangkan untuk perbaikan perputaran total aset pada tahun 2019 adalah sebesar 10% yang berarti mendapatkan skor 3,5. Jadi, yang dipilih adalah skor yang lebih besar yaitu 3,5.

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS thd TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Table 22. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Sebagai contoh, sebuah perusahaan (BUMN Non Infra) memiliki rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 65%, maka perusahaan akan mendapatkan skor 8.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT Goodyear Indonesia Tbk.**

PT Goodyear Indonesia Tbk semula didirikan dengan nama N.V Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan akta pendirian no.199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, notaris di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No.50 tertanggal 23 Mei 1917 dan diumumkan dalam Bijvoegsel No.217 Javasche Courant No.64 tertanggal 10 Agustus 1917. Perseroan resmi berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia berdasarkan akta no.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, Notaris Publik di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978. Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia, Tbk dengan nama emiten tercantum GDYR.

#### **1. Visi Misi PT Goodyear Indonesia Tbk.**

- **Visi PT Goodyear Indonesia Tbk.**

Mencapai pertumbuhan pendapatan dan laba yang berkelanjutan, serta meningkatkan nilai dengan merek dagang Goodyear.

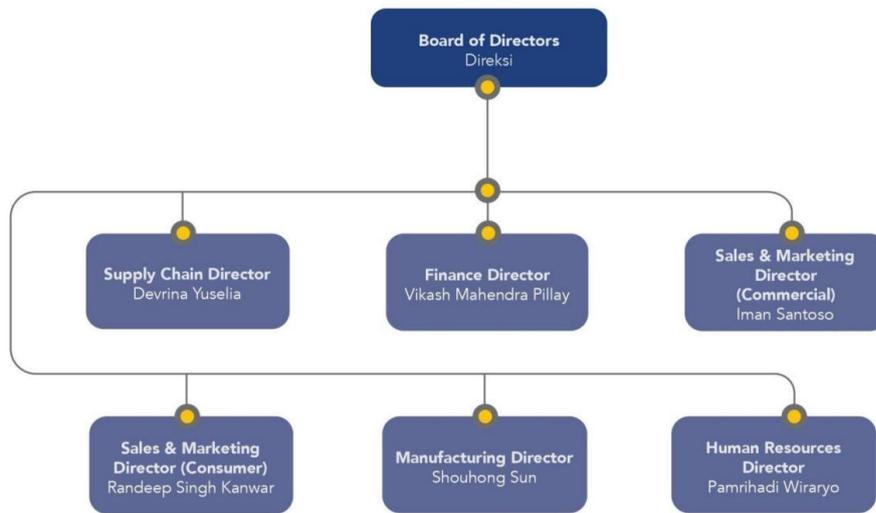
- **Misi PT Goodyear Indonesia Tbk.**

Menghasilkan produk berkualitas yang didorong oleh integritas, inovasi, dan kerja tim. Goodyear telah berusaha untuk memberikan yang terbaik selama lebih dari 100 tahun.

#### **2. Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk.**

Struktur organisasi merupakan bagan yang hubungan pada suatu organisasi atau perusahaan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam melaksanakan fungsi dan tugas yang dibebankan pada suatu posisi/jabatan tertentu untuk menjamin kelancaran kerja. Stabilitas

organisasi dapat bertahan dengan adanya struktur organisasi, oleh karena itu penting bagi suatu perusahaan untuk membuat struktur organisasi. Struktur organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 10. Struktur Organisasi PT Goodyear Indonesia Tbk

### 3. Bidang Usaha PT Goodyear Indonesia Tbk.

PT Goodyear Indonesia Tbk merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur, ekspor, impor, dan distribusi ban, ban dalam, flap, dan produk turunan karet lainnya. Perusahaan selalu berusaha mencapai yang terbaik dalam menggagas teknologi ban terbaru untuk memenuhi kebutuhan pengemudi masa kini. Mulai dari ban yang memberikan performa tinggi di kondisi mengemudi yang menantang hingga ban yang mampu digunakan lebih lama sehingga menghemat pengeluaran bahan bakar.

### B. Hasil Perhitungan Skor Pembobotan

Penelitian pada PT Goodyear Indonesia Tbk ini dilakukan dengan menggunakan rasio dan ketentuan yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini menggunakan

laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasio pada PT Goodyear Indonesia Tbk:

Table 23. Hasil Perhitungan Skor Pembobotan

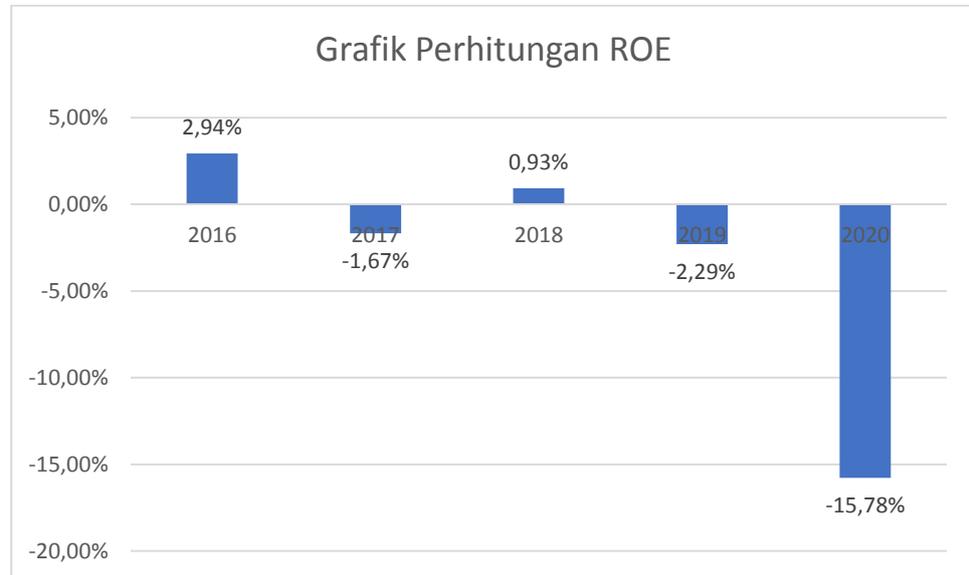
<b>Keterangan</b>	<b>Bobot</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20	5,5	0	2	0	0
Imbalan Investasi (ROI)	15	12	6	4	5	5
Rasio Kas	5	3	4	3	2	3
Rasio Lancar	5	0	0	0	0	0
<i>Collection Periods</i>	5	5	5	5	5	5
Perputaran Persediaan	5	5	5	5	5	5
Perputaran Total Aset	5	5	5	5	4,5	4
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	10	9	9	9	9	10
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>44,5</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>30,5</b>	<b>32</b>

### 1. Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Table 24. Perhitungan Imbalan Kepada Pemegang Saham

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah Pajak</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>ROE</b>	<b>Skor</b>
2016	1.656.125	56.277.449	2,94%	5,5
2017	-894.214	53.577.623	-1,67%	0
2018	505.306	54.393.828	0,93%	2
2019	-1.196.792	52.357.468	-2,29%	0
2020	-7.111.272	45.078.108	-15,78%	0

Hasil perhitungan imbalan kepada pemegang saham (ROE) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



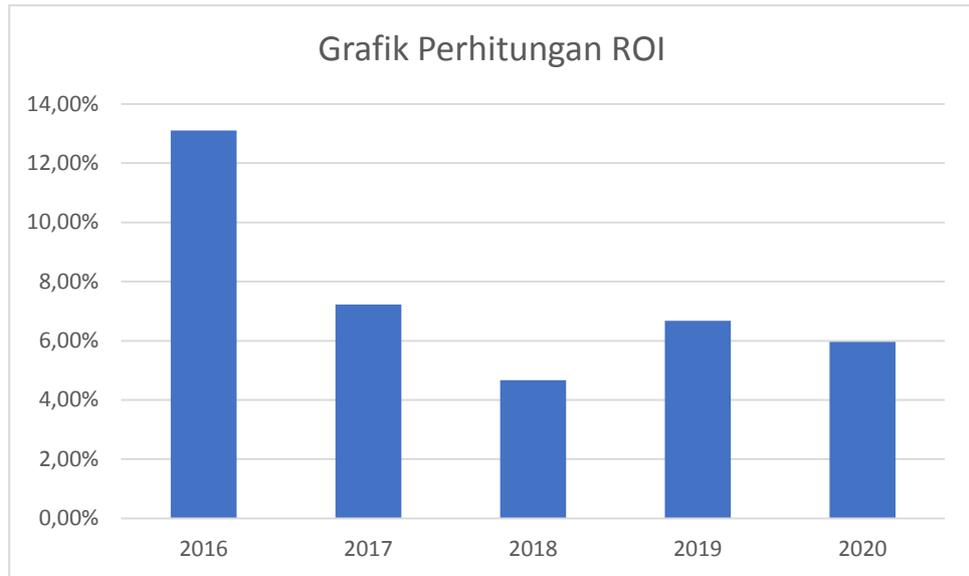
Gambar 11 Grafik Perhitungan ROE

## 2. Perhitungan Imbalan Investasi (ROI)

Table 13. Perhitungan Imbalan Investasi

Tahun	EBIT + Penyusutan (EBITDA)	Total Aktiva	ROI	Skor
2016	14.792.473	112.840.841	13,11%	12
2017	8.948.411	123.765.600	7,23%	6
2018	5.882.403	126.016.356	4,67%	4
2019	8.045.992	120.360.141	6,68%	5
2020	6.948.075	116.510.444	5,96%	5

Hasil perhitungan imbalan investasi (ROI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



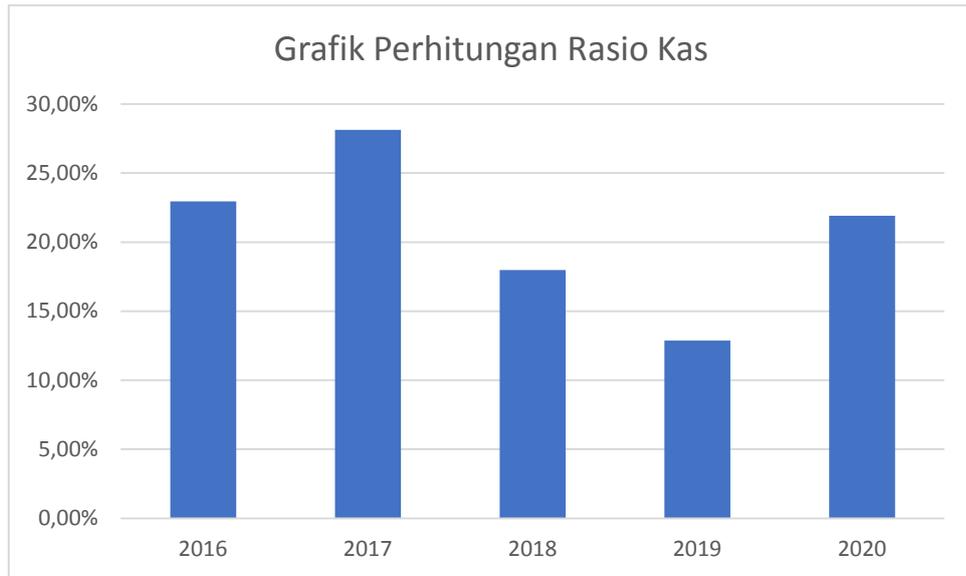
Gambar 12 Grafik Perhitungan ROI

### 3. Perhitungan Rasio Kas

Table 14. Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Lancar	Rasio Kas	Skor
2016	12.505.721	54.467.410	22,96%	3
2017	18.953.225	67.407.325	28,12%	4
2018	12.553.943	69.802.905	17,98%	3
2019	8.510.973	66.159.539	12,86%	2
2020	15.217.304	69.452.287	21,91%	3

Hasil perhitungan rasio kas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



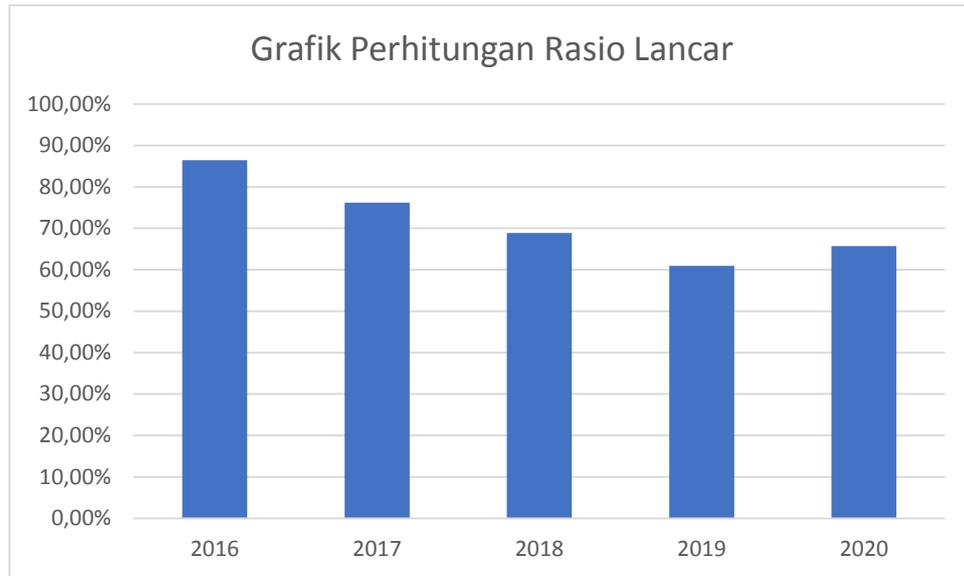
Gambar 13 Grafik Perhitungan Rasio Kas

#### 4. Perhitungan Rasio Lancar

Table 15. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Liabilitas Lancar	Rasio Lancar	Skor
2016	47.085.526	54.467.410	86,45%	0
2017	51.352.260	67.407.325	76,18%	0
2018	48.087.436	69.802.905	68,89%	0
2019	40.315.802	66.159.539	60,94%	0
2020	<b>45.615.095</b>	69.452.287	65,68%	0

Hasil perhitungan rasio lancar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



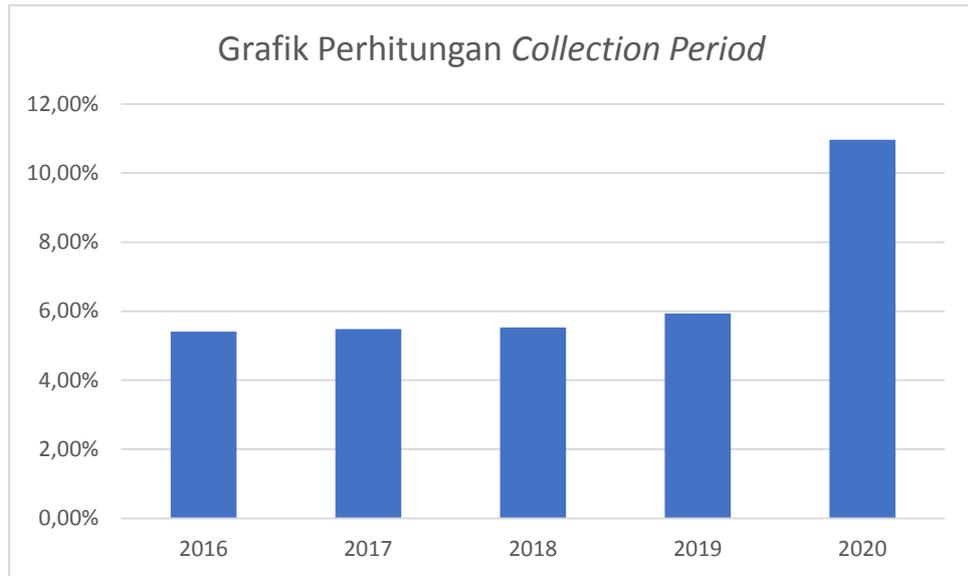
Gambar 14 Grafik Perhitungan Rasio Lancar

## 5. Perhitungan *Collection Period*

Table 16. Perhitungan *Collection Period*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	Rasio	<i>In Days</i>	Skor
2016	8.397.183	155.170.602	5,41%	19,75	5
2017	8.836.152	161.261.509	5,48%	19,99	5
2018	8.843.038	159.928.209	5,53%	20,18	5
2019	8.266.816	139.315.838	5,93%	21,66	5
2020	11.876.170	108.268.268	10,97%	40,04	5

Hasil perhitungan *collection period* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 15 Grafik Perhitungan Collection Period

## 6. Perhitungan Perputaran Persediaan

Table 17. Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Rasio	<i>In Days</i>	Skor
2016	17.071.711	155.170.602	11,00%	40,16	5
2017	18.925.770	161.261.509	11,74%	42,84	5
2018	22.377.804	159.928.209	13,99%	51,07	5
2019	20.181.415	139.315.838	14,49%	52,87	5
2020	16.575.644	108.268.268	15,31%	55,88	5

Hasil perhitungan perputaran persediaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



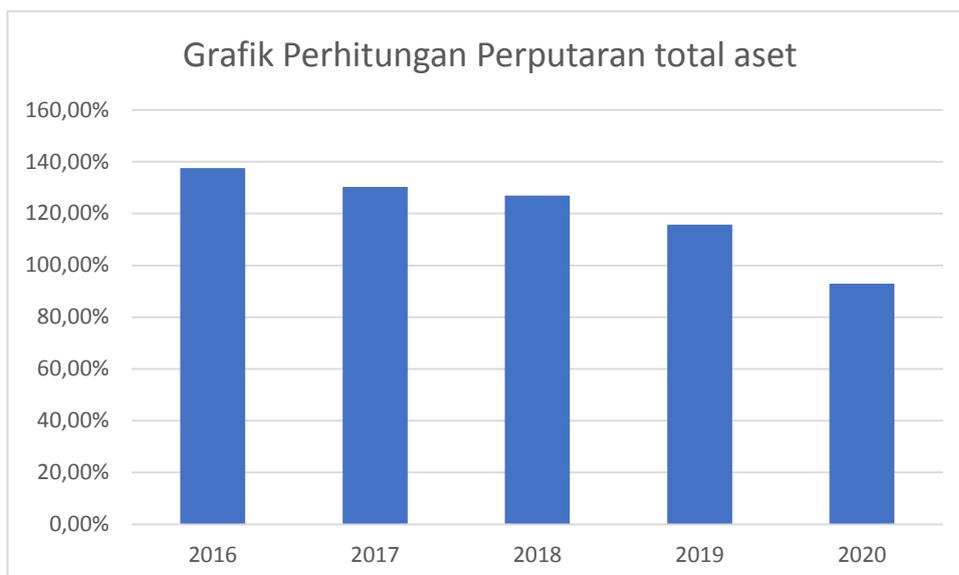
Gambar 16 Grafik Perhitungan Perputaran Persediaan

## 7. Perhitungan Perputaran Total Aset

Table 18. Perhitungan Perputaran Total Aset

Tahun	Total Pendapatan	Total Aset	Perputaran Total Aset	Skor
2016	155.170.602	112.840.841	137,51%	5
2017	161.261.509	123.765.600	130,30%	5
2018	159.928.209	126.016.356	126,91%	5
2019	139.315.838	120.360.141	115,74%	4,5
2020	108.268.268	<b>116.510.444</b>	92,93%	4

Hasil perhitungan perputaran total aset dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



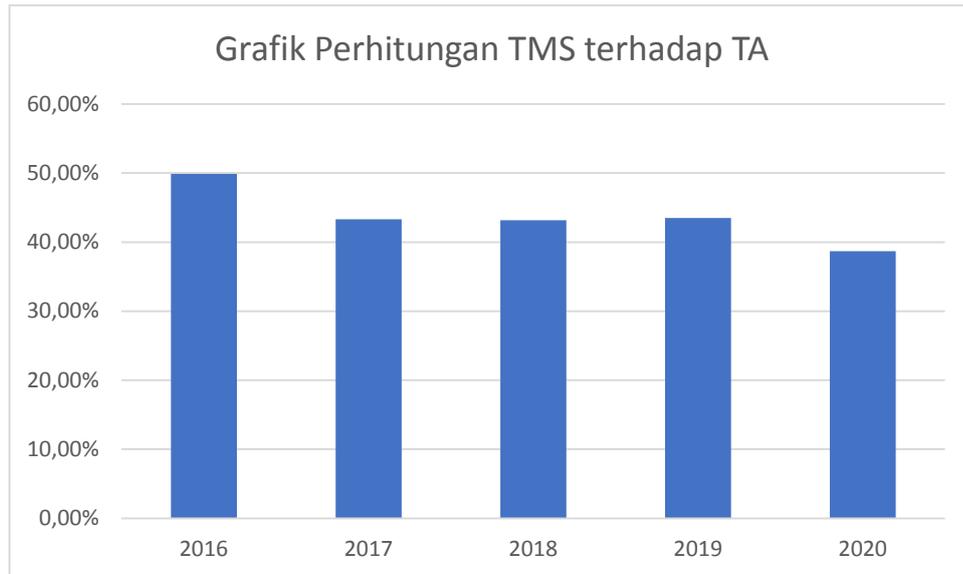
Gambar 17 Grafik Perhitungan Perputaran Total Aset

### 8. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Table 19. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Ekuitas	Total Aset	TMS terhadap TA	Skor
2016	56.277.449	112.840.841	49,87%	9
2017	53.577.623	123.765.600	43,29%	9
2018	54.393.828	126.016.356	43,16%	9
2019	52.357.468	120.360.141	43,50%	9
2020	45.078.108	<b>116.510.444</b>	38,69%	10

Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Goodyear Indonesia Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 18 Grafik Perhitungan TMS terhadap TA

#### A. Analisis Rasio Keuangan

Berikut analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002:

##### 1. *Return on Equity* (ROE)

Tahun 2016, Tahun ini ROE mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 ROE yang di peroleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,94%. ROE pada tahun 2016 memperoleh skor sebesar 5,5. ROE tersebut berada di kateгоре  $2,5 < ROE \leq 4$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba masih kurang baik sebab skor 5,5 masih terbilang sangat rendah walaupun ROE pada tahun 2016 mengalami suatu kenaikan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2017, Pada tahun ini PT Goodyear Indonesia Tbk memperoleh ROE sebesar -1,67% yang mana ROE tersebut mendapatkan skor 0 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, karena masuk dalam kategori  $ROE < 0$ . Melihat dari hal tersebut menunjukan bahwa kinerja yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham belum maksimal. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena penurunan laba bersih dan modal pada perusahaan dari tahun sebelumnya, yang mana pada tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan

sebesar 1.656.125 dan modal pada tahun tersebut sebesar 56.277.449 dan pada tahun 2017 laba menurun ke angka -894.214 sedangkan modal pada tahun tersebut sebesar 53.577.623.

Tahun 2018, ROE pada tahun ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, yang mana pada tahun 2018 ROE yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,93%. Yang mana pada tahun tersebut ROE mendapatkan skor 2 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, skor tersebut berada pada kategori  $0 < ROE \leq 1$  ROE. Meningkatnya ROE pada tahun ini disebabkan karena membaiknya laba juga modal yang dihasilkan perusahaan yang mana tahun 2018 laba yang diperoleh perusahaan sebesar 505.306 dan modal yang diperoleh sebesar 54.393.828. tetapi peningkatan tersebut tidak mempengaruhi skor yang diperoleh, yang mana skor tersebut masih dikatakan rendah untuk sebuah perusahaan, skor ini memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Tahun 2019, PT Goodyear Indonesia Tbk memperoleh ROE sebesar -2,29%. Yang mana berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, ROE pada tahun 2019 ini mendapatkan skor 0 karena skor tersebut berada dalam kategori  $ROE < 0$ . Perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan modal yang mana pada tahun tersebut laba yang dihasilkan sebesar -1.196.792 dan modal yang dihasilkan perusahaan sebesar 52.357.468, jumlah tersebut menurun sangat jauh dibandingkan dengan tahun 2018, sehingga ROE yang dihasilkan juga mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang sangat tinggi dari tahun 2016 walau sempat naik di tahun 2018 tetapi tidak mempengaruhi kinerja yang dilakukan perusahaan.

Tahun 2020, ROE yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk tidak mengalami peningkatan yang signifikan ROE yang dihasilkan masih belum menunjukkan kinerja yang baik, ROE pada tahun 2020 ini masih berada di angka yang minus yang mana ROE yang dihasilkan

menunjukkan angka -15,78% dan ROE tersebut berada pada kategori  $ROE < 0$ . Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, ROE tersebut mendapatkan skor 0, ini menandakan bahwa perusahaan masih belum memaksimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 masih belum bisa memaksimalkan kinerjanya dalam menyediakan laba untuk pemegang saham, karena dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 tidak ada peningkatan yang terjadi pada laba bersih dan modal yang dihasilkan, terutama pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan modal yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga menghasilkan persentase ROE yang rendah sangat rendah yakni menyentuh angka -15,78% ini menunjukkan kinerja terburuk selama lima tahun terakhir.

## 2. *Return on Investment (ROI)*

Tahun 2016, Tahun ini ROI yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 13,11%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, Pada tahun 2016 ROI ini mendapatkan skor 12 karena masuk dalam kategori  $13 < ROI \leq 15$ . Persentase ROI mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh meningkatnya laba sebelum bunga dan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik dalam menghasilkan laba.

Tahun 2017, ROI yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 7,23%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, ROI pada tahun 2017 ini mendapatkan skor 6 karena masuk dalam kategori  $7 < ROI \leq 9$ . Skor 6 ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan belum cukup baik dalam menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Penurunan persentase ROI pada tahun 2017 ini disebabkan oleh laba yang turun hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018, ROI yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 4,67%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, ROI pada tahun 2018 ini mendapatkan skor 4 karena masuk dalam kategori  $3 < ROI \leq 5$ . Persentase ROI semakin mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan belum cukup baik dalam menghasilkan laba. Penurunan ROI pada tahun 2018 ini disebabkan oleh laba sebelum bunga dan pajak yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva yang digunakan semakin meningkat.

Tahun 2019, ROI yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 6,68%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, ROI pada tahun 2019 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam golongan  $5 < ROI \leq 7$ . ROI mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba masih dikatakan belum baik karena masih tergolong skor yang rendah. Peningkatan rasio ROI disebabkan oleh laba yang mengalami peningkatan, sedangkan total aktiva yang digunakan semakin turun.

Tahun 2020, ROI yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 12,03%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, ROI pada tahun 2015 ini mendapatkan skor 10,5 karena masuk dalam kategori  $12 < ROI \leq 13$ . Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik dalam menghasilkan laba apabila dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 dan tahun 2016, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dikatakan sudah cukup baik. Namun pada tahun 2017, 2018, dan 2019 terlihat bahwa terdapat penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga menghasilkan persentase ROI yang rendah.

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun 2016, rasio kas yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 22,96%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio kas pada tahun 2016 ini mendapatkan skor 3 karena masuk dalam kategori  $15 \leq \text{Rasio Kas} < 25$ . Rasio kas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan masih dinilai baik dalam hal penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya. Peningkatan rasio kas ini disebabkan oleh meningkatnya dana tunai dan menurunnya utang yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2017, rasio kas yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 28,12%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio kas pada tahun 2017 ini mendapatkan skor 4 karena masuk dalam kategori  $25 \leq \text{Rasio Kas} < 35$ . Hal ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan dalam hal penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya dinilai sudah cukup baik karena rasio kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan rasio kas disebabkan oleh meningkatnya dana tunai yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2018, rasio kas yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 17,98%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio kas pada tahun 2018 ini mendapatkan skor 3 karena masuk dalam golongan  $15 \leq \text{Rasio Kas} < 25$ . Kinerja perusahaan pada tahun 2018 ini dinilai sudah cukup baik walaupun rasio kas mengalami penurunan. Penurunan rasio kas disebabkan oleh meningkatnya utang lancar perusahaan, sementara dana tunai yang dimiliki perusahaan semakin berkurang.

Tahun 2019, rasio kas yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 12,86%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio kas pada tahun 2019 ini mendapatkan skor 2 karena masuk dalam kategori  $10 \leq \text{Rasio Kas} < 15$ . Rasio kas pada tahun

2019 ini semakin mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya dinilai kurang baik. Penurunan rasio kas disebabkan oleh banyaknya utang lancar perusahaan, sementara dana tunai yang dimiliki perusahaan semakin berkurang.

Tahun 2020, rasio kas yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 16,57%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio kas pada tahun 2020 ini mendapatkan skor 3 karena masuk dalam kategori  $15 \leq \text{Rasio Kas} < 25$ . Skor 3 ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dinilai sudah cukup baik dalam hal penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, kinerja perusahaan dalam hal penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya dinilai sudah cukup baik, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 yang disebabkan oleh semakin berkurangnya dana tunai yang dimiliki perusahaan.

#### 4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun 2016, rasio lancar yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 86,45%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio lancar pada tahun 2016 ini mendapatkan skor 0 karena masuk dalam kategori  $\text{Rasio Lancar} < 90$ . Rasio lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi masih mendapatkan skor 0, yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan masih belum maksimal dalam memanfaatkan aset lancar untuk memenuhi utang perusahaan.

Tahun 2017, rasio lancar yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 76,18%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio lancar pada tahun 2017 ini mendapatkan

skor 0 karena masuk dalam golongan Rasio Lancar < 90. Rasio lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk dalam memanfaatkan aset lancar untuk memenuhi utang perusahaan.

Tahun 2018, rasio lancar yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 68,89%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio lancar pada tahun 2018 ini mendapatkan skor 0 karena masuk dalam golongan Rasio Lancar < 90. Rasio lancar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk. Penurunan rasio lancar ini disebabkan oleh jumlah aset lancar yang mengalami penurunan, sementara jumlah utang semakin meningkat.

Tahun 2019, rasio lancar yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 60,94%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio lancar pada tahun 2019 ini mendapatkan skor 0 karena masuk dalam kategori Rasio Lancar < 90. Rasio lancar semakin menurun dari tahun sebelumnya yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk. Penurunan rasio lancar ini dikarenakan jumlah utang yang lebih besar dari jumlah aset lancarnya.

Tahun 2020, rasio lancar yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 81,55%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, rasio lancar pada tahun 2015 ini mendapatkan skor 0 karena masuk dalam golongan Rasio Lancar < 90. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan belum maksimal dalam hal memanfaatkan seluruh aset lancar untuk memenuhi utang lancarnya. Rendahnya skor rasio lancar dikarenakan jumlah utang yang lebih besar dari aset lancar perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 kinerja perusahaan buruk dalam hal memanfaatkan aset lancar untuk memenuhi utang perusahaan. Hal ini terbukti dari rasio lancar perusahaan yang stabil mendapatkan skor 0 selama 5 tahun berturut-turut.

## 5. Pengumpulan Piutang (*Collection Periods*)

Tahun 2016, *collection periods* yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 19,75 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *collection periods* pada tahun 2016 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam golongan *Collection Periods*  $\leq 60$ . Hal ini membuktikan bahwa pelunasan piutang diterima dalam waktu 20 hari sejak terjadinya penjualan. Tahun 2015, pelunasan piutang diterima dalam waktu 29 hari, sehingga antara tahun 2015 dan 2016 terdapat perbedaan penagihan piutang selama 9 hari. Skor 5 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang dalam waktu yang cepat sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Tahun 2017, *collection periods* yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 19,99 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *collection periods* pada tahun 2017 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam kategori *Collection Periods*  $\leq 60$ . Hal ini membuktikan bahwa pelunasan piutang diterima dalam waktu 20 hari sejak terjadinya penjualan. Tahun 2016, pelunasan piutang diterima dalam waktu 20 hari, sehingga antara tahun 2016 dan 2017 tidak terdapat perbedaan penagihan piutang. Skor 5 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang dalam waktu yang cepat sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Tahun 2018, *collection periods* yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 20,18 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *collection periods* pada tahun 2018 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam golongan *Collection Periods*  $\leq 60$ . Hal ini membuktikan bahwa pelunasan piutang diterima dalam waktu 20 hari sejak terjadinya penjualan. Tahun 2017, pelunasan piutang diterima dalam waktu 20 hari, sehingga antara tahun 2017 dan 2018 tidak terdapat perbedaan penagihan piutang. Skor 5 menunjukkan

bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang dalam waktu yang cepat sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Tahun 2019, *collection periods* yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 21,66 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *collection periods* pada tahun 2019 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam kategori *Collection Periods* ≤ 60. Hal ini membuktikan bahwa pelunasan piutang diterima dalam waktu 21 hari sejak terjadinya penjualan. Tahun 2018, pelunasan piutang diterima dalam waktu 20 hari, sehingga antara tahun 2018 dan 2019 terdapat perbedaan penagihan piutang selama 1 hari. Skor 5 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang dalam waktu yang cepat sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Tahun 2020, *collection periods* yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 29,12 hari. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, *collection periods* pada tahun 2020 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam kategori *Collection Periods* ≤ 60. Hal ini membuktikan bahwa pelunasan piutang diterima dalam waktu 29 hari sejak terjadinya penjualan. Tahun 2019, pelunasan piutang juga diterima dalam waktu 29 hari. Skor 5 menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang dalam waktu yang cepat sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 perusahaan dinilai sudah sangat baik dalam melakukan penagihan piutang. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor 5 pada *collection periods* selama 5 tahun.

#### 6. Perputaran Persediaan (PP)

Tahun 2016, perputaran persediaan yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 40,16 hari, Skor tahun 2016 menurut penilaian perputaran persediaan (BUMN) Tingkat perputaran persediaan mendapat skor 5 sedangkan menurut perbaikan perputaran persediaan 4

Jadi, skor yang dipilih adalah skor yang paling tinggi yaitu 5. Semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk mendapatkan pendapatan dan sebaliknya.

Tahun 2017, perputaran persediaan yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 42,84 hari. Skor tahun 2017 menurut penilaian perputaran persediaan (BUMN) Tingkat perputaran persediaan mendapat skor 5 sedangkan menurut perbaikan perputaran persediaan 4 Jadi, skor yang dipilih adalah skor yang paling tinggi yaitu 5. Semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk mendapatkan pendapatan dan sebaliknya.

Tahun 2018, perputaran persediaan yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 51,07 hari. Skor tahun 2018 menurut penilaian perputaran persediaan (BUMN) Tingkat perputaran persediaan mendapat skor 5 sedangkan menurut perbaikan perputaran persediaan 4 Jadi, skor yang dipilih adalah skor yang paling tinggi yaitu 5. Semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk mendapatkan pendapatan dan sebaliknya.

Tahun 2019, perputaran persediaan yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 52,87 hari. Skor tahun 2019 menurut penilaian perputaran persediaan (BUMN) Tingkat perputaran persediaan mendapat skor 5 sedangkan menurut perbaikan perputaran persediaan 4 Jadi, skor yang dipilih adalah skor yang paling tinggi yaitu 5. Semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk mendapatkan pendapatan dan sebaliknya.

Tahun 2020, perputaran persediaan yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 55,88 hari. Skor tahun 2020 menurut penilaian perputaran persediaan (BUMN) Tingkat perputaran persediaan mendapat skor 5 sedangkan menurut perbaikan perputaran persediaan 4

Jadi, skor yang dipilih adalah skor yang paling tinggi yaitu 5. Semakin cepat waktu perputaran persediaan, maka efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk mendapatkan pendapatan dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 perusahaan dinilai sudah sangat baik dalam melakukan perputaran persediaan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor 5 pada perputaran persediaan selama 5 tahun.

#### 7. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Tahun 2016, TATO yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 137,51%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TATO pada tahun 2016 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam kategori  $120 < TATO$ . TATO mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh total pendapatan yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memperoleh pendapatan.

Tahun 2017, TATO yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 130,30%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TATO pada tahun 2017 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam golongan  $120 < TATO$ . TATO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi masih berada dalam golongan skor 5 yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan masih sangat baik dalam memperoleh pendapatan. Penurunan TATO pada tahun 2017 ini disebabkan oleh meningkatnya total aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Tahun 2018, TATO yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 126,91%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TATO pada tahun 2018 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam golongan  $120 < TATO$ . TATO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi masih berada dalam golongan

skor 5 yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan masih sangat baik dalam memperoleh pendapatan. Penurunan TATO pada tahun 2018 ini disebabkan oleh turunnya total pendapatan, sementara total aset yang digunakan perusahaan semakin meningkat.

Tahun 2019, TATO yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 115,74%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TATO pada tahun 2019 ini mendapatkan skor 4,5 karena masuk dalam golongan  $105 < \text{TATO} \leq 120$ . TATO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh total pendapatan yang semakin menurun. Skor 4,5 ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan masih dinilai baik dalam menghasilkan pendapatan.

Tahun 2020, TATO yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 129,61%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TATO pada tahun 2015 ini mendapatkan skor 5 karena masuk dalam kategori  $120 < \text{TATO}$ . Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sudah sangat baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dinilai sangat baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia, walaupun terjadi penurunan skor pada tahun 2019 dan 2020.

#### 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS thd TA)

Tahun 2016, TMS terhadap TA yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 49,87%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TMS terhadap TA pada tahun 2016 ini mendapatkan skor 9 karena masuk dalam golongan  $40 \leq \text{TMS} < 50$ . TMS terhadap TA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang dikarenakan turunnya total aset perusahaan, sementara modal perusahaan mengalami peningkatan. Skor 9 menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan karena rendahnya modal sendiri dan total aset yang

digunakan terlalu besar. Semakin rendah rasio TMS terhadap TA, maka dinilai bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Tahun 2017, TMS terhadap TA yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 43,29%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TMS terhadap TA pada tahun 2017 ini mendapatkan skor 9 karena masuk dalam kategori  $40 \leq \text{TMS terhadap TA} < 50$ . TMS terhadap TA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang dikarenakan modal semakin turun, sementara total aset semakin naik. TMS terhadap TA masih tergolong skor 9 yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan karena rendahnya modal sendiri dan total aset yang digunakan terlalu besar. Semakin rendah rasio TMS terhadap TA, maka dinilai bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Tahun 2018, TMS terhadap TA yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 43,16%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TMS terhadap TA pada tahun 2018 ini mendapatkan skor 9 karena masuk dalam kategori  $40 \leq \text{TMS terhadap TA} < 50$ . TMS terhadap TA mengalami penurunan sebesar 0,13% dari tahun sebelumnya. Modal semakin bertambah, tetapi total aset juga semakin bertambah yang mengakibatkan turunnya rasio TMS terhadap TA. Skor 9 mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan karena rendahnya modal sendiri dan total aset yang digunakan terlalu besar. Semakin rendah rasio TMS terhadap TA, maka dinilai bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Tahun 2019, TMS terhadap TA yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 43,50%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TMS terhadap TA pada tahun 2019 ini mendapatkan skor 9 karena masuk dalam kategori  $40 \leq \text{TMS}$

terhadap  $TA < 50$ . TMS terhadap TA mengalami peningkatan sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 ini, skor masih bernilai 9 yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan karena rendahnya modal sendiri dan total aset yang digunakan terlalu besar. Semakin rendah rasio TMS terhadap TA, maka dinilai bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Tahun 2020, TMS terhadap TA yang diperoleh PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu sebesar 46,50%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, TMS terhadap TA pada tahun 2015 ini mendapatkan skor 9 karena masuk dalam kategori  $40 \leq TMS$  terhadap  $TA < 50$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan karena rendahnya modal sendiri dan total aset yang digunakan terlalu besar. Semakin rendah rasio TMS terhadap TA, maka dinilai bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai aset yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 perusahaan secara terus-menerus mendapatkan skor 9 yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya karena aset yang digunakan terlalu besar dan rendahnya modal yang dimiliki perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan Tugas Akhir**

Berikut terdapat beberapa kesimpulan dan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir :

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan analisis rasio keuangan pada PT Goodyear Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, dapat disimpulkan:

- a. *Return on Equity (ROE)* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 analisis yang dilakukan terhadap tahun tahun 2016 mendapat skor 5,5; tahun 2017 mendapat skor 0; tahun 2018 mendapat skor 2; dan tahun 2019 mendapat skor 0: tahun 2020 mendapat skor 0. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk bisa dikatakan tidak baik dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham, yang dapat dilihat dari menurun dan meningkatnya laba bersih dan modal yang dihasilkan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ROE paling rendah terjadi pada tahun 2020. Laba mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2016 dan modal juga mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2016. Penurunan laba mengindikasikan bahwa perusahaan belum dapat memaksimalkan penjualan sehingga mengalami kerugian. Kerugian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak optimal dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba.
- b. *Return on Investment (ROI)* berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 analisis yang dilakukan terhadap tahun; tahun 2016 mendapat skor 12; tahun 2017 mendapat skor 6; tahun 2018 mendapat skor 4; dan tahun 2019 mendapat skor 5: dan tahun 2020 mendapat skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk belum cukup baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak, bunga, dan penyusutan, yang dapat dilihat dari

rendahnya hasil persentase ROI selama 3 tahun terakhir. Rasio ROI paling rendah terjadi pada tahun 2018. Laba mengalami penurunan di angka 5.882.403 dan aktiva yang digunakan mengalami peningkatan sebesar 126.016.356. Peningkatan aset mengindikasikan bahwa perusahaan banyak menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Pemakaian aset yang besar tetapi laba mengalami penurunan inilah yang menjadi pemacu penurunan ROI.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 analisis yang dilakukan pada tahun 2016 mendapat skor 3; tahun 2017 mendapat skor 4; tahun 2018 mendapat skor 3; dan tahun 2019 mendapat skor 2; dan tahun 2020 mendapat skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk sudah cukup baik dalam penyediaan Penyediaan dana tunai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan termasuk membayar utang jangka pendeknya. Rasio kas paling tinggi terjadi pada tahun 2017. Kas dan setara kas mengalami peningkatan ke angka 18.953.225 dan utang lancar mengalami peningkatan sebesar 67.407.410. Peningkatan kas dan setara kas yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan baik menggunakan dana tunai yang tersedia.
- d. Rasio Lancar (*Current Ratio*) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2016 mendapat skor 0; tahun 2017 mendapat skor 0; tahun 2018 mendapat skor 0; dan tahun 2019 mendapat skor 0: Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk sangat buruk dalam memanfaatkan aset lancar untuk memenuhi utang perusahaan, yang dapat dilihat dari rasio lancar perusahaan mendapat skor 0 selama 5 tahun berturut-turut. Rasio lancar paling tinggi terjadi pada tahun 2016. Aset lancar paling rendah terjadi pada tahun 2019 yang mana aset lancar berada di angka 40.315.802 dan utang lancar mengalami penurunan sebesar dan berada di angka 66.159.539. Penurunan utang lancar yang lebih tinggi

mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan baik menggunakan aset lancar yang dimiliki.

- e. Pengumpulan Piutang (*Collection Periods*) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2016 mendapat skor 5; tahun 2017 mendapat skor 5; tahun 2018 mendapat skor 5; dan tahun 2019 mendapat skor 5. tahun 2020 mendapat skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk sudah sangat baik dalam melakukan penagihan piutang sehingga dapat segera digunakan untuk modal kerja perusahaan. Rasio *collection periods* paling rendah terjadi pada tahun 2016. Piutang mengalami penurunan dan pendapatan mengalami peningkatan mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efisien dalam melakukan manajemen piutang untuk menghasilkan pendapatan.
- f. Perputaran Persediaan (PP) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada tahun 2016 mendapat skor 5; tahun 2017 mendapat skor 5; tahun 2018 mendapat skor 5; tahun 2019 mendapat skor 5; dan tahun 2020 mendapat skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk sudah sangat baik dalam melakukan perputaran persediaan sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran persediaan paling rendah terjadi pada tahun 2016. Persediaan mengalami penurunan dan pendapatan mengalami peningkatan mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efisien dalam melakukan manajemen persediaan untuk menghasilkan pendapatan.
- g. *Total Assets Turn Over* (TATO) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 analisis yang dilakukan pada tahun 2016 mendapat skor 5; tahun 2017 mendapat skor 5; tahun 2018 mendapat skor 5; tahun 2019 mendapat skor 4,5; dan tahun 2020 mendapat skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk sudah sangat baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia. Rasio TATO paling tinggi terjadi pada tahun 2016. Pendapatan mengalami peningkatan dan aset

mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

- h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS thd TA) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 analisis yang dilakukan terhadap tahun 2016 mendapat skor 9; tahun 2017 mendapat skor 9; tahun 2018 mendapat skor 9; tahun 2019 mendapat skor 9; dan tahun 2020 mendapat skor 10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Goodyear Indonesia Tbk belum cukup baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, dapat dilihat dari banyaknya aset yang digunakan dan rendahnya modal yang dimiliki perusahaan. Rasio total modal sendiri terhadap total aset paling rendah terjadi pada tahun 2018. Peningkatan aset yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak optimal dalam penyediaan modal untuk membiayai aset yang dimilikinya.

## 2. Keterbatasan

Penelitian ini masih tidak sempurna dan masih mempunyai keterbatasan yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam melakukan analisis rasio laporan keuangan pada perusahaan yang dianalisis. Hal ini terjadi karena masih terdapat banyak rasio yang tidak termuat dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, namun penelitian ini menggunakan aturan yang ditetapkan oleh BUMN tersebut sehingga hanya terdapat beberapa rasio yang dianalisis, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Pengumpulan Piutang (*Collection Periods*), Perputaran Persediaan (PP), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS thd TA).

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya yaitu melakukan analisis menggunakan kriteria lain selain Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penulis selanjutnya dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan lain sebagai obyek penelitian yang sejenis serta menambah rentang periode tahunan agar memberikan gambaran lebih luas dan lengkap tentang hasil penelitian. Penulis dapat menjadikan laporan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk membuat laporan perbandingan dengan laporan analisis yang berbeda.

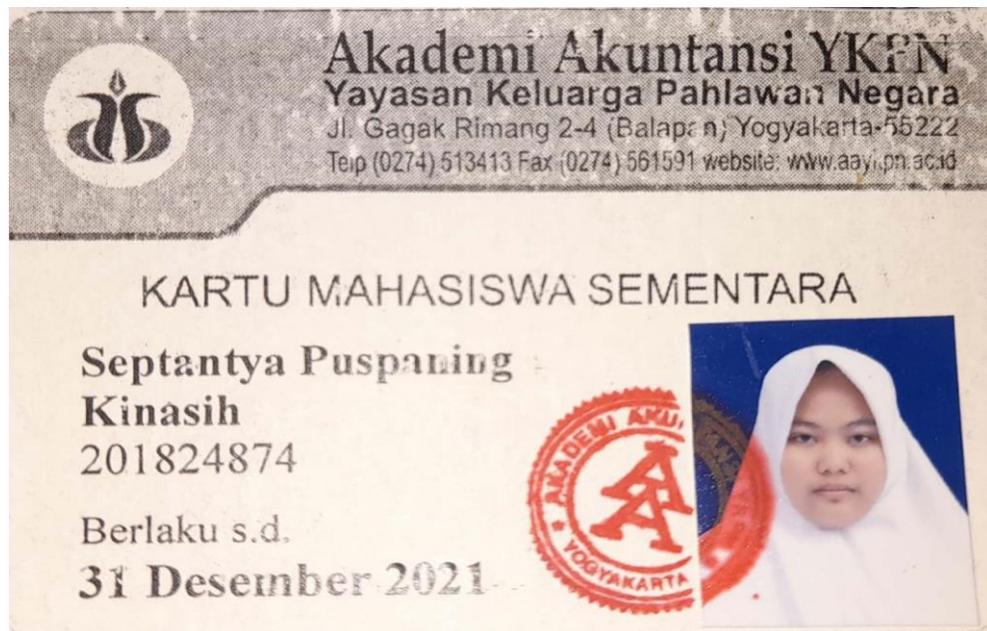
## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nakhar Nur, Farida Titik Kristanti, dan Djusnimar Zutilisna. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*. *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.1 April 2017.
- Amanah, Raghilia, Dwi Atmanto, dan Devi Farah Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1 Juli 2014.  
*Annual Report PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2019*.
- Barus, Michael Agyarana, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 44 No.1 Maret 2017.
- Dita, Nabila Chandra dan Muhammad Saifi. 2017. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Return On Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 46 No.1 Mei 2017.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628.
- Mujiati, Hanik. 2014. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun. *Speed Journal – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi – Volume 11 No 2 - 2014 - ijns.org*.
- Putra, Erik Ade. 2015. Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)* Volume 4, nomor 3, September 2015.
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1, Maret 2014 Halaman 93-121.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Pustaka Setia.

Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2, Desember 2018: 83-90.

# LAMPIRAN

**A. Kartu Mahasiswa**





**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG  
BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- |   |   |
|---|---|
| 1. Nama                                     | Randeep Singh Kanwar  |
| Alamat kantor                               | Jl. Pemuda No. 27, Bogor 16161                                |
| Alamat domisili<br>(sesuai kartu identitas) | Executive Paradise Kav F-1C<br>Jl. Pangeran Antasari, Jakarta |
| Nomor telepon                               | 0261 - 8322071  |
| Jabatan                                     | Direktur/Director   |
| 2. Nama                                     | Vikash Mahendra Pillay  |
| Alamat kantor                               | Jl. Pemuda No. 27, Bogor 16161                                |
| Alamat domisili<br>(sesuai kartu identitas) | Jl. Karika Utama, Pondok Indah<br>Kebayoran Lama, Jakarta     |
| Nomor telepon                               | 0251 - 8322071  |
| Jabatan                                     | Direktur/Director   |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk.
2. Laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Goodyear Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT  
31 DECEMBER 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

**PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**

We, the undersigned:

- |                                       |
|---------------------------------------|
| Name                                  |
| Office address                        |
| Domicile address<br>(as stated in ID) |
| Phone number                          |
| Position                              |

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements.
2. PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.  
b. PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
4. We are responsible for PT Goodyear Indonesia Tbk's internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Bogor, 28 Maret/March 2019

Presiden Direktur/President Director

(Randeep Singh Kanwar)

Direktur/Director

(Vikash Mahendra Pillay)

PT Goodyear Indonesia Tbk.  
Jl. Pemuda No. 27 - Bogor - 16161  
Phone : (62-251) 8322071, Fax : (62-251) 8328088

[www.goodyear-indonesia.com](http://www.goodyear-indonesia.com)



**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG  
BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT  
31 DECEMBER 2016 AND 2015  
AND FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2016 AND 2015  
PT GOODYEAR INDONESIA Tbk**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

*The undersigned:*

Nama	Marco H. Vlasman	Name
Alamat kantor	Jl. Pemuda No. 27, Bogor 16161	Office address
Alamat domisili	Jl. Pemuda No. 27, Bogor 16161	Domicile address as stated in ID
Nomor telepon	0251 - 8322071	Phone number
Jabatan	President Director	Position

Menyatakan bahwa :

*Declares that :*

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements;  |
| 2. Laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;   |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information in the PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;<br>b. PT Goodyear Indonesia Tbk's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Goodyear Indonesia Tbk.   | 4. We are responsible for PT Goodyear Indonesia Tbk's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This is our declaration, which has been made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Bogor, 29 Maret/March 2017

President Direktur sekaligus Direktur yang membawahi bidang keuangan/  
President Director as well as Director who is responsible for finance function

  
6008  
(Marco H. Vlasman)

PT Goodyear Indonesia Tbk.  
Jl. Pemuda No. 27 - Bogor - 16161  
Phone : (62-251) 8322071, Fax : (62-251) 8328088

[www.goodyear-indonesia.com](http://www.goodyear-indonesia.com)

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2018 AND 2017  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Penjualan bersih	159,928,209	21	161,261,509	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	(145,814,787)	22	(146,072,236)	<i>Cost of sales</i>
<b>Laba bruto</b>	<b>14,113,422</b>		<b>15,189,273</b>	<b><i>Gross profit</i></b>
Beban penjualan	(6,630,803)	23	(7,776,281)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(6,995,660)	23	(6,740,925)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan keuangan	49,082		11,157	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(1,029,546)	24	(659,615)	<i>Finance costs</i>
Lain-lain, bersih	1,521,675	25	(289,540)	<i>Others, net</i>
<b>Labai(rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>1,028,150</b>		<b>(265,931)</b>	<b><i>Profit/(loss) before income tax</i></b>
Beban pajak penghasilan	(522,844)	14c	(628,283)	<i>Income tax expense</i>
<b>Labai(rugi) tahun berjalan</b>	<b>505,306</b>		<b>(894,214)</b>	<b><i>Profit/(loss) for the year</i></b>
<b>Labai(rugi) komprehensif lain</b>				<b><i>Other comprehensive income/(loss)</i></b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	407,159	15	(1,858,419)	<i>Remeasurements of employee benefits obligations</i>
Beban pajak terkait	(101,790)	14d	464,605	<i>Related income tax</i>
<b>Jumlah labai(rugi) komprehensif lain tahun berjalan</b>	<b>305,369</b>		<b>(1,393,814)</b>	<b><i>Total other comprehensive income/(loss) for the year</i></b>
<b>Jumlah labai(rugi) komprehensif tahun berjalan</b>	<b>810,675</b>		<b>(2,288,029)</b>	<b><i>Total comprehensive income/(loss) for the year</i></b>
<b>Labai(rugi) per saham - dasar dan diulasian</b>	<b>0,001</b>	26	<b>(0,002)</b>	<b><i>Earnings/(loss) per share - basic and diluted</i></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

## Lampiran - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan bersih	108.268.268	22	139.315.838	Net sales
Beban pokok penjualan	(88.024.017)	23	(123.379.465)	Cost of sales
<b>Laba bruto</b>	<b>10.244.251</b>		<b>15.936.343</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(3.951.586)	24	(7.280.614)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6.177.293)	24	(6.414.512)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	4.416		33.474	Finance income
Biaya keuangan	(2.581.143)	25	(2.069.061)	Finance costs
Lain-lain, bersih	(469.413)	26	(1.446.393)	Others, net
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>	<b>(2.930.768)</b>		<b>(1.240.768)</b>	<b>Loss before income tax</b>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(4.180.504)	15c	43.976	Income tax (expense)/benefit
<b>Rugi tahun berjalan</b>	<b>(7.111.272)</b>		<b>(1.196.792)</b>	<b>Loss for the year</b>
<b>Rugi komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive loss</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	143.493	16	(1.119.424)	Remeasurements of employee benefits obligations
Beban pajak terkait	(311.581)	15d	279.855	Related income tax
<b>Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan</b>	<b>(168.088)</b>		<b>(839.568)</b>	<b>Total other comprehensive loss for the year</b>
<b>Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(7.279.360)</b>		<b>(2.036.360)</b>	<b>Total comprehensive loss for the year</b>
<b>Rugi per saham - dasar dan diluted</b>	<b>(0,017)</b>	27	<b>(0,003)</b>	<b>Loss per share - basic and diluted</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015 <sup>1)</sup>	
Penjualan bersih	154,505,164	21	154,643,022	Net sales
Beban pokok penjualan	(137,271,604)	22	(138,606,305)	Cost of sales
Laba bruto	17,233,560		16,136,717	Gross profit
Beban penjualan	(6,792,703)	23	(5,998,689)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6,582,757)	23	(7,347,071)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	27,037		62,311	Finance income
Biaya keuangan	(858,248)	24	(1,001,974)	Finance costs
Lain-lain, bersih	(459,864)	25	(353,778)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	2,567,025		1,507,317	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(910,800)	14c	(1,618,295)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	1,656,225		(110,978)	Profit/(loss) for the year
Rugi komprehensif lain				Other comprehensive loss
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban pasca kerja	(1,187,899)	15	(106,095)	Remeasurements of post-employment benefits
Beban pajak terkait	206,925	14d	25,524	Related income tax
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	(890,924)		(79,574)	Total other comprehensive loss for the year
Jumlah laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan	765,201		(180,552)	Total comprehensive income/(loss) for the year
Laba/(rugi) per saham - dasar dan dilusian	0,004	26	(0,0003)	Earnings/(loss) per share - basic and diluted

<sup>1)</sup> Direklasifikasi, lihat Catatan 33

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

<sup>1)</sup> As reclassified, refer to Note 33

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015 <sup>1)</sup>	
Penjualan bersih	154,505,164	21	154,643,022	Net sales
Beban pokok penjualan	(137,271,604)	22	(138,506,305)	Cost of sales
Laba bruto	17,233,560		16,136,717	Gross profit
Beban penjualan	(6,792,703)	23	(5,968,888)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6,582,757)	23	(7,347,071)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	27,037		62,311	Finance income
Biaya keuangan	(858,248)	24	(1,001,974)	Finance costs
Lain-lain, bersih	(459,864)	25	(353,778)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	2,567,025		1,507,317	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(910,900)	14c	(1,618,295)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	1,656,125		(110,978)	Profit/(loss) for the year
Rugi komprehensif lain				Other comprehensive loss
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban pasca kerja	(1,187,899)	15	(106,098)	Remeasurements of post-employment benefits
Beban pajak terkait	298,925	14d	25,524	Related income tax
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	(890,974)		(79,574)	Total other comprehensive loss for the year
Jumlah laba/(rugi) komprehensif tahun berjalan	765,201		(190,552)	Total comprehensive income/(loss) for the year
Laba/(rugi) per saham - dasar dan dilusi	0,004	26	(0,0003)	Earnings/(loss) per share - basic and diluted

\*) Direklasifikasi, lihat Catatan 33

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

\*) As reclassified, refer to Note 33

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

## Halaman - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN  
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
 (Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED  
 31 DECEMBER 2019 AND 2018  
 (Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Penjualan bersih	139,315,838	20	159,928,209	Net sales
Beban pokok penjualan	(122,136,543)	21	(145,814,787)	Cost of sales
<b>Laba bruto</b>	<b>17,179,295</b>		<b>14,113,422</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(7,280,614)	22	(6,630,803)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6,414,512)	22	(6,995,660)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	33,474		49,062	Finance income
Biaya keuangan	(2,069,061)	23	(1,029,546)	Finance costs
Lain-lain bersih	(1,446,356)	24	1,621,878	Others, net
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>2,184</b>		<b>1,026,150</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	(266,762)	14c	(522,544)	Income tax expense
<b>(Rugi)/laba tahun berjalan</b>	<b>(264,578)</b>		<b>505,306</b>	<b>(Loss)/profit for the year</b>
<b>(Rugi)/laba komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive (loss)/income</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	(1,119,424)	15	407,159	Remeasurements of employee benefits obligations
Beban pajak terkait	279,856	14d	(191,790)	Related income tax
Jumlah (rug)/laba komprehensif lain tahun berjalan	(839,568)		305,369	Total other comprehensive (loss)/income for the year
<b>Jumlah (rug)/laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>(1,104,146)</b>		<b>810,675</b>	<b>Total comprehensive (loss)/income for the year</b>
<b>(Rugi)/laba per saham - dasar dan dilusian</b>	<b>(0,001)</b>	25	<b>0,001</b>	<b>(Loss)/earnings per share - basic and diluted</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

ASET	2016	Catatan/ Notes	2015 <sup>1)</sup>	ASSETS
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	12,509,721	4	10,289,450	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	2,502,852	5	4,238,194	Third parties -
- Pihak berelasi	5,894,331	5,6c	8,099,270	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	394,966		458,596	Third parties -
- Pihak berelasi	414,723	6c	556,734	Related parties -
Persediaan	17,071,711	7	18,800,095	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	5,252,493	14a	5,252,493	Corporate income tax -
- Lain-lain	1,371,921		2,169,130	Others -
Beban dibayar dimuka	1,071,100	8	643,857	Prepaid expenses
Uang muka	269,398		143,528	Advances
Jumlah aset lancar	40,840,216		50,852,255	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak langgahan	5,368,570	14d	4,571,547	Deferred tax assets
Aset tetap	59,685,138	9	63,056,983	Fixed assets
Aset takberwujud	217,989		387,512	Intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	728,919	10	667,566	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	66,000,625		68,663,508	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>112,840,841</b>		<b>119,315,863</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Direvisifikasi, lihat Catatan 33

<sup>1)</sup> As revised, refer to Note 33

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	23,326,525	11	29,444,801	Third parties -
- Pihak berelasi	2,032,210	6c, 11	1,338,790	Related parties -
Pinjaman jangka pendek	5,328,900	10	-	Short-term borrowing
Utang muka				Advances
- Pihak ketiga	41,702		79,690	Third parties -
- Pihak berelasi	9,800,901	6c	17,151,755	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	5,602,646	12	6,391,905	Third parties -
- Pihak berelasi	2,738,801	6c	2,337,737	Related parties -
Akrual	4,949,272	13	4,383,323	Accruals
Utang pajak		14b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	55,183		274,460	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	193,360		215,534	Other taxes -
Utang dividen	36,254	19	61,218	Dividends payable
Bagian jangka pendek dari provisi garansi produk	153,613		137,356	Current portion of provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja	203,883	15	261,821	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>54,467,410</u>		<u>57,078,350</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	55,499		-	Provision for product warranties - net of current portion
Provisi pelepasan aset tetap	357,076		406,427	Assets retirement obligations
Kewajiban imbalan kerja	1,683,407	15	1,348,969	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>2,095,982</u>		<u>1,755,396</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>56,563,392</u>		<u>58,833,746</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part  
of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	23,326,525	11	29,444,801	Third parties -
- Pihak berelasi	2,032,210	6c, 11	1,338,790	Related parties -
Pinjaman jangka pendek	5,328,900	10	-	Short-term borrowing
Utang muka				Advances
- Pihak ketiga	41,702		79,690	Third parties -
- Pihak berelasi	9,800,901	6c	17,151,755	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	5,602,646	12	6,391,905	Third parties -
- Pihak berelasi	2,738,801	6c	2,337,737	Related parties -
Akrual	4,949,272	13	4,383,323	Accruals
Utang pajak		14b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	55,183		274,460	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	193,360		215,534	Other taxes -
Utang dividen	36,254	19	61,218	Dividends payable
Bagian jangka pendek dari provisi garansi produk	153,613		137,356	Current portion of provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja	203,883	15	261,821	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>54,467,410</u>		<u>57,078,350</u>	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	55,499		-	Provision for product warranties - net of current portion
Provisi pelepasan aset tetap	357,076		406,427	Assets retirement obligations
Kewajiban imbalan kerja	1,683,407	15	1,348,969	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>2,095,982</u>		<u>1,755,396</u>	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>56,563,392</u>		<u>58,833,746</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part  
of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	22,355,172	11	26,982,370	Third parties -
- Pihak berelasi	2,670,732	6c,11	2,314,866	Related parties -
Pinjaman jangka pendek	11,937,000	16	5,180,000	Short-term borrowing
Uang muka				Advances
- Pihak ketiga	105,318		1,493,848	Third parties -
- Pihak berelasi	17,813,737	6c	17,348,735	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	7,532,140	12	6,497,690	Third parties -
- Pihak berelasi	2,892,567	6c	2,332,374	Related parties -
Akruasi	3,938,008	13	4,281,498	Accrued
Utang pajak lain-lain	255,817	14b	564,470	Other taxes payable
Utang dividen	29,523	19	37,507	Dividend payables
Bagian jangka pendek dari liabilitas jangka panjang:				Current portion of long-term liabilities:
- Provisi garansi produk	179,435		178,710	Provision for - product warranties
- Kewajiban imbalan kerja	80,456	15	195,257	Employee benefits - obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	60,802,905		67,407,325	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long term liabilities, net of current portion:
- Provisi garansi produk	65,457		53,778	Provision for - product warranties
- Kewajiban imbalan kerja	1,754,166	15	2,728,874	Employee benefits - obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,819,623		2,780,652	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>71,622,528</b>		<b>70,187,977</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017 <sup>1)</sup>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	12.583.943	4	18.953.225	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	2.103.555	5	2.833.918	Third parties -
- Pihak berelasi	6.159.223	5,6c	6.002.234	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	288.777		394.316	Third parties -
- Pihak berelasi	890.507	6c	521.612	Related parties -
Persediaan	22.377.804	7	18.925.770	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	2.382.895		2.304.823	Prepaid value added tax
Beban dibayar dimuka	1.244.564	8	1.057.924	Prepaid expenses
Uang muka	106.168		258.438	Advances
Jumlah aset lancar	48.087.438		51.352.260	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak langgahan	5.051.703	14d	5.676.337	Deferred tax assets
Aset tetap	63.473.170	9	59.021.052	Fixed assets
Aset takberwujud	166.357		274.789	Intangible assets
Tagihan atas restitusi pajak				Claim for tax refund
- Pajak penghasilan badan	8.261.347	14a	6.512.308	Corporate income taxes -
- Lain-lain	216.409		152.944	Others -
Aset tidak lancar lain-lain	759.834	10	775.910	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	77.928.920		72.413.340	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	126.016.358		123.765.600	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Direklasifikasi, lihat Catatan 34

<sup>1)</sup> As reclassified, see Note 34

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/3 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 410.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham	78.378.525	17	78.378.525	Share capital, authorized, issued and fully paid - 410,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	80.991	18	80.991	Appropriated -
- Belum dicadangkan	50.442.400		49.626.195	Unappropriated -
Penyesuaian perjabaran kumulatif	(74.508.088)	20	(74.508.088)	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	54.393.828		53.577.623	Total equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>126.016.356</b>		<b>123.765.600</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

## Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas	15.217,304	4	8.510,973	Cash
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	1.771,917	5	2.693,222	Third parties -
- Pihak berelasi	10.104,253	5,6c	5.573,594	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	125,842		149,042	Third parties -
- Pihak berelasi	195,008	6c	286,579	Related parties -
Persediaan	18.575,644	7	20.181,415	inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	718,643	15e	1.438,588	Prepaid value added tax
Beban dibayar di muka	586,549	8	1.156,808	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	319,935		325,581	Other current assets
Jumlah aset lancar	45.615,095		40.315,802	Total current assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	3.956,643	15d	5.375,535	Deferred tax assets
Aset tetap	60.852,679	9	64.540,436	Fixed assets
Aset takberwujud	143,826		155,092	Intangible assets
Aset hak guna	1.134,694	10	-	Right-of-use assets
Tagihan atas restitusi pajak		15a		Claim for tax refund
- Pajak penghasilan badan	4.188,580		9.186,547	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	92,894		96,493	Other taxes -
Aset tidak lancar lain-lain	526,033	11	690,236	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	70.895,349		80.044,339	Total non-current assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>116.510,444</b>		<b>120.360,141</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	21,644,806	12	20,242,355	Third parties -
- Pihak berelasi	3,016,863	6c, 12	3,496,503	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	5,345,614	13	6,395,593	Third parties -
- Pihak berelasi	2,306,964	6c	2,317,847	Related parties -
Utang muka				Advances
- Pihak ketiga	158,818		69,129	Third parties -
- Pihak berelasi	6,929,955	6c	7,971,244	Related parties -
Pinjaman jangka pendek	24,140,000	17	21,023,998	Short-term borrowings
Akruasi	4,076,804	14	4,093,691	Accruals
Utang pajak lain-lain	320,254	15b	250,507	Other taxes payable
Utang dividen	37,496		38,026	Dividend payables
Bagian jangka pendek dari liabilitas jangka panjang				Current portion of long-term liabilities
- Provisi garansi produk	208,583		143,274	Provision for -
- Liabilitas sewa pembiayaan	297,869	18	-	product warranties
- Kewajiban imbalan kerja	62,261	16	117,372	Finance lease liabilities -
				Employee benefits -
				obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	69,452,287		66,159,539	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek				Long term liabilities, net of current portion
- Provisi garansi produk	90,518		66,215	Provision for -
- Liabilitas sewa pembiayaan	706,273	18	-	product warranties
- Kewajiban imbalan kerja	1,163,258	16	1,776,919	Finance lease liabilities -
				Employee benefits -
				obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	1,960,049		1,843,134	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>71,432,336</b>		<b>68,002,673</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 410.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham	78,378,525	19	78,378,525	Share capital, authorized, issued and fully paid - 410,000,000 ordinary shares with par value of Rp 100 per share
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	80,991	20	80,991	Appropriated -
- Belum dicadangkan	41,126,680		48,406,040	Unappropriated -
Penyesuaian penyebaran kumulatif	(74,508,088)	21	(74,508,088)	Cumulative translation adjustment
Jumlah ekuitas	45,078,108		52,357,468	Total equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>116,510,444</b>		<b>120,360,141</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Halaman - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Dinyatakan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	23,326,525	11	29,444,801	Third parties -
- Pihak berelasi	2,032,210	6c, 11	1,338,790	Related parties -
Pinjaman jangka pendek	5,328,900	10	-	Short-term borrowing
Utang muka				Advances
- Pihak ketiga	41,702		79,690	Third parties -
- Pihak berelasi	9,800,901	6c	17,151,755	Related parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	5,602,646	12	6,391,905	Third parties -
- Pihak berelasi	2,738,801	6c	2,337,737	Related parties -
Akrual	4,949,272	13	4,383,323	Accruals
Utang pajak		14b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	55,183		274,460	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	193,360		215,534	Other taxes -
Utang dividen	36,254	19	61,218	Dividends payable
Bagian jangka pendek dari provisi garansi produk	153,613		137,356	Current portion of provision for product warranties
Kewajiban imbalan kerja	203,883	15	261,821	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka pendek	54,467,410		67,078,300	Total current liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Provisi garansi produk setelah dikurangi bagian jangka pendek	55,499		-	Provision for product warranties - net of current portion
Provisi pelepasan aset tetap	357,076		406,427	Assets retirement obligations
Kewajiban imbalan kerja	1,683,407	15	1,348,969	Employee benefits obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	2,095,982		1,755,396	Total non-current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>56,563,392</b>		<b>68,833,796</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang  
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part  
of these financial statements.